

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 di Indonesia tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi. Bidang UMKM, Pariwisata, serta Manufaktur merupakan sektor yang paling terdampak. Pada bidang UMKM para eksportir kehilangan 95,4% pendapatan, bidang Pariwisata mengalami kerugian mencapai Rp. 8,7 Triliun, serta pada bidang Manufaktur rata-rata pendapatan turun 50,8% (cnbcindonesia.com Mei 2021). Di tengah pandemi banyak UMKM yang tidak mampu bertahan serta mengalami kesulitan pembiayaan, dengan kondisi tersebut peran koperasi sebagai lembaga sosio-ekonomi sangat dibutuhkan.

Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 4, koperasi memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan serta membangun potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Cara yang bisa dilakukan oleh koperasi dengan menyalurkan bantuan berupa peminjaman uang kepada anggotanya sebagai modal usaha. Dengan penanaman modal ini, koperasi dapat menyalurkan kepada anggota koperasi lainnya yang membutuhkan untuk dijadikan modal usaha. Penanaman modal dan piutang anggota akan masuk ke kas koperasi, yang kemudian akan dikembalikan kepada anggota lain.

Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa barat adalah perusahaan yang memiliki karyawan yang cukup banyak, untuk memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan tersebut maka terbentuklah koperasi yang bernama Koperasi Konsumen Bulog Divisi Regional Jawa Barat (Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar) yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 771-A, Jatisari, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat dengan Nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1. Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang anggotanya terdiri dari Pegawai Tetap Perum BULOG Kantor Wilayah Jabar dan Cabang se-Jabar 197 orang, Pensiunan Pegawai Perum BULOG (PPBL) Wilayah Jabar dan Perwakilan Cabang se-Jabar 611 orang, lain-lain (anggota tidak aktif 42 orang, Karyawan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar 46 orang, dan Karyawan PT. KORP, UJASANG, UJASTASMA 96 orang, jadi jumlah keseluruhan anggota sebanyak 992 orang. Unit usaha di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dibagi menjadi dua divisi yaitu :

1. Divisi Simpan Pinjam

Terdiri dari unit usaha simpanan dan pinjaman.

2. Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa

Terdiri dari unit usaha Toko Kopel Mart, Jasa USP Swamitra-I Kiaracandong, Jasa USP Swamitra-II Cimindi, Jasa Apotek K-24 Kiaracandong, Jasa Apotek K-24 Rancabolang, Jasa Cleaning Service, Jasa Angkutan Beras Karyawan, Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor, Jasa Angkutan Komoditas Bulog, dan Jasa Sewa Kendaraan (Sewa Mobil).

Aset merupakan hal yang penting sebagai penunjang suatu perusahaan atau koperasi, salah satu aset tersebut adalah kas. Kas merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan usaha koperasi, karena hampir seluruh transaksi bermula atau berakhir kedalam penerimaan dan pengeluaran kas. Kas yang baik pada dasarnya harus produktif, pada unit simpan pinjam kas itu harus terukur. Kas yang sehat dapat diukur dari rasio kas, apabila kas rasio dapat memperlihatkan kemampuan kas yang paling liquid dalam menutupi hutang lancar. Pada unit simpan pinjam rasio kas yang sehat itu adalah lebih dari 200% atau dengan nilai 100. Berikut adalah rasio kas yang ada pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar:

Tabel 1.1 Cash Rasio Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar 2016-2020

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Cash Ratio (%)
2016	3.179.441.635	6.641.008.627	47,83
2017	1.720.256.578	5.326.857.295	32,29
2018	1.768.154.859	7.050.299.101	25,08
2019	839.771.457	6.817.241.418	12,32
2020	1.025.964.713	7.593.327.553	13,51

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 47,83%, menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 47,83 kas dalam memenuhi hutang lancar. Pada tahun 2017 diperoleh rasio sebesar 32,29%, menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 32,29 kas dalam memenuhi hutang lancar. Pada tahun 2018 diperoleh rasio sebesar 25,08%, menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 25,08 kas dalam memenuhi hutang lancar. Pada tahun 2019

diperoleh rasio sebesar 12,32%, menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 12,32 kas dalam memenuhi hutang lancar. Pada tahun 2020 diperoleh rasio sebesar 13,51%, menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 13,51 kas dalam memenuhi hutang lancar. Nilai rasio pada tahun 2016-2020 tersebut masuk dalam kriteria buruk karena tidak memenuhi standar yang ada. Nilai rasio perhitungan dengan analisis *cash ratio* terus mengalami penurunan, hal ini membuktikan bahwa *cash ratio* tidak memperlihatkan kemampuan kas yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar. Hal ini dapat mengindikasikan pengendalian internal kas tidak berjalan dengan baik melalui alat akuntansi penerimaan kas.

Pada dasarnya, kas adalah aset likuid, yang mudah dipindahkan dan tidak dapat dibuktikan haknya, sehingga kas dapat dengan mudah disalahgunakan dan dimanipulasi. (Arianita, Aznedra dan Jaya , 2016). Maka dari itu perlu adanya pengawasan dari pihak internal dalam mengontrol kas pada suatu perusahaan atau pada koperasi. Dalam menjalankan usahanya suatu organisasi tidak akan terlepas dari sebuah sistem, sistem tersebut merupakan sistem akuntansi yang digunakan untuk mengatur serta pembagian wewenang untuk mengesahkan dalam setiap transaksi. Effendi (2015) berpendapat bahwa dalam sistem akuntansi yang baik terdapat pengawasan yang dapat diatur sendiri melalui sistem dan prosedur tertentu, sistem akuntansi yang baik juga hendaknya dapat menegakkan prinsip-prinsip dan teknik pengendalian intern, agar sebuah informasi yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya. Ketika rasio kas baik maka pelayanan kas terhadap anggota dapat dilakukan dengan baik, apabila kas tidak terjaga maka pelayanan anggota akan terganggu sehingga perlunya sistem akuntansi penerimaan kas ini sebagian dari

aktivitas manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal. Sistem akuntansi dapat dijadikan sebagai alat pengendalian internal, agar kas terkendali dalam keadaan sehat sebagai pelayanan usp terhadap anggota dapat terjaga likuiditasnya dengan pengendalian kas yang baik melalui sistem akuntansi penerimaan kas.

Badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari penerimaan dan pengeluaran kas. Pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar terdapat Unit Usaha Simpan Pinjam yang kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan simpan pinjam dari dan kepada anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya.

Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dibutuhkannya kerjasama yang baik antara anggota, pengurus dan karyawan agar terkoordinasinya antara fungsi-fungsi yang ada dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah adanya sistem dan proses yang baik untuk kelancaran operasional simpan pinjam di USP.

Sistem serta prosedur penerimaan kas tersebut dibuat dan dikelola oleh manajemen USP. Sistem dan prosedur penerimaan kas harus dibuat menurut aturan yang telah ditentukan. Penerimaan kas merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjang operasional usaha, tujuan dari pemeliharaan sistem penerimaan kas pada unit simpan pinjam adalah untuk mempermudah terbentuknya register transaksi apabila terjadi kecurangan bahkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, dapat membantu dalam melaksanakan pembuatan laporan keuangan oleh bagian akuntansi, dapat digunakan sebagai alat pengukur setiap tahap operasi,

mengalokasikan wewenang dan tanggung jawab di antara para pemangku kepentingan, dan menciptakan kinerja. (Jaya H, Aznedra, dan Arianita, 2016).

Jumlah penerimaan angsuran pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang diterima dari 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penerimaan Angsuran Piutang Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2016-2020

Tahun	Angsuran (Rp)	N/T (%)
2016	1.659.060.785	0
2017	1.323.698.401	(25,34)
2018	1.202.847.917	(10,05)
2019	735.869.472	(63,46)
2020	493.864.845	(49,00)

Sumber : Laporan RAT tahun 2016-2020

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa penerimaan angsuran piutang setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran anggota dalam melunasi hutangnya serta adanya angsuran yang tidak dapat tertagih karena kurangnya pengawasan dari pihak internal, maka diperlukan pengendalian internal dalam mengawasi kegiatan penerimaan angsuran.

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan sebuah proses aliran kas yang terjadi dalam suatu unit simpan pinjam, proses tersebut akan terus menerus sepanjang unit simpan pinjam yang bersangkutan masih beroperasi. Penerimaan kas yang disimpan dan dipinjamkan oleh entitas lebih baik jika disimpan di bank ke dalam rekening perusahaan, suatu transaksi dapat meningkatkan aset lancar

perusahaan berupa kas menjadi bertambah. (Salsa, Saifi, dan Azizah, 2016) dalam Lailil dan Dzulkirom (2019).

Menurut Mulyadi (2016:139) berpendapatn bahwa sistem pengendalian internal tidak hanya menjadi tanggung jawab direktur keuangan, tetapi setiap departemen perusahaan dan unit usaha harus memiliki sistem pengendalian internalnya sendiri. Dalam segi pengelolaannya, unit usaha simpan pinjam harus dilakukan secara terpisah dari unit usaha lainnya (Peraturan Pemerintah Nomor 9 Pasal 12 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi).

Pengendalian internal yang baik sangat diperlukan oleh unit simpan pinjam koperasi guna mengawasi dan mengkoordinasi jalannya sebuah USP koperasi. Pengendalian internal adalah proses perencanaan organisasi, pengukuran dan metode yang dipilih oleh perusahaan untuk memastikan keamanan semua aset, memverifikasi keandalan dan keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kebijakan yang ditetapkan oleh manajer. (Anastasia dan Lilis, 2010) dalam Manopo (2013). Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem akuntansi sangat dibutuhkan bagi koperasi untuk mencegah serta mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari kebijakan atau rencana yang ditetapkan oleh pihak koperasi (Lathifah, Dzulkirom, dan Saifi, 2015). Sistem pengendalian internal yang baik adalah unit simpan pinjam koperasi dapat meminimalisir adanya kesalahan dan penyimpangan yang bisa terjadi. Sistem Akuntansi yang digunakan adalah penerimaan kas, untuk itu diperlukan sistem dan pengendalian yang baik guna megawasi seluruh kegiatan penerimaan kas.

Pada unit simpan pinjam koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar pengendalian internal penerimaan kas sangat diperlukan untuk mengawasi penghimpunan dana, pengawasan sangat diperlukan agar tidak terjadinya risiko kecurangan atau risiko terjadinya korupsi oleh karyawan. Tujuan pengendalian internal penerimaan kas melalui sistem akuntansi harus benar-benar dijalankan sesuai dengan unsur-unsur yang ada, apabila terdapat unsur yang tidak dijalankan maka sistem pengendalian internal pada unit simpan pinjam tidak berjalan dengan baik.

Berikut data realisasi pendapatan pada unit simpan pinjam koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar :

Tabel 3.3 Laporan Realisasi Pendapatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan		
	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Deviasi (Rp)
2016	451.875.824	431.096.600	20.779.224
2017	430.821.175	314.340.339	116.480.836
2018	367.702.398	330.057.200	37.645.198
2019	404.472.600	139.220.288	265.252.312
2020	133.142.200	63.645.964	69.496.236

Sumber: Laporan Pendapatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen

Bulog Divre Jabar

Pada table 1.3 diatas menunjukkan bahwa realisasi pendapatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar setiap tahunnya mengalami fluktuasi, sedangkan realisasi dari pendapatan tidak dapat tercapai sesuai dengan target diduga adanya penyimpangan yang dilakukan. Dari pendapatan yang

diperoleh pada tahun 2016 hanya menyimpang sebesar Rp. 20.779.224, pada tahun 2017 penyimpangan mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 116.480.836, pada tahun 2018 menyimpang sebesar Rp. 37.645.198, pada tahun 2019 penyimpangan kembali naik sebesar 265.252.312, pada tahun 2020 penyimpangan terjadi sebesar Rp. 69.496.236 dari target pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal yang ada di unit simpan pinjma koperasi konsumen bulog divre jabar belum baik, maka diperlukannya pengendalian internal yang dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para pihak yang bersangkutan.

Setelah melakukan survey pendahuluan, dalam proses kegiatan penerimaan kas di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar masih ditemukan beberapa masalah yang terjadi. Masalah pertama, masih terjadi masalah penyimpangan pada pengendalian internal dilihat dari target dan realisasi pendapatan. Kedua, pada prakteknya pada pengendalian internal terkait unsur organisasi belum ada pemisahan fungsi yang tegas antara fungsi penagihan dan fungsi akuntansi, penyimpangan ini terjadi karena ada masalah pada sistem akuntansi penerimaan kas pada fungsi yang terkait. Ketiga, pengendalian internal hanya dipegang oleh pimpinan divisi administrasi dan keuangan, seharusnya pengendalian internal dapat dilakukan pada setiap unit pada koperasi, agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Pengendalian internal berperan penting sebagai sarana evaluasi kinerja sesuai dengan sistem atau prosedur yang diharapkan guna memperbaiki kinerja unit simpan pinjam. Implementasi sistem akuntansi penerimaan kas yang bisa digunakan sebagai alat ukur pengendalian internal itu harus ditanggung jawab oleh

kepala unit, pengurus, dan karyawan yang terkait dalam prosedur pengendalian internal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmatul Lathifah, M. Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi (2015) dalam penelitian yang berjudul Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Untuk Mendukung Pengendalian Internal (Studi Kasus pada CV. Tri Jaya Motor-Kediri) diperoleh hasil masih ditemukan beberapa kekurangan pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas dikarenakan adanya kegiatan yang tidak terlaksana secara efektif dan efisien sehingga belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Ana Lailil dan Dzulkirom AR (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa PT Angkasa Pura I (PERSERO) Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya) diperoleh hasil kesimpulan masih terdapat beberapa kelemahan yaitu dokumen voucher tidak bernomor urut cetak, adanya pembagian otorisasi cek pengeluaran kas, terdapat pendapatan izin prinsip yang dimasukkan ke dalam sistem penerimaan kas secara tunai.

Kebutuhan akan pengendalian internal dalam mengawasi kegiatan sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu hal yang penting, karena dengan adanya sistem yang baik maka akan mencerminkan pengendalian yang baik. Suatu penelitian harus dibatasi agar penelitian dapat terarah dan tujuan penelitian bisa tercapai. Adapun yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi

penerimaan kas dari piutang anggota pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian berdasarkan latar belakang yaitu mengenai **“Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatkan Pengendalian Internal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Bagaimana pengendalian internal penerimaan kas pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas dalam upaya peningkatan pengendalian internal pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisa data dan informasi serta mendeskripsikan mengenai analisis sistem akuntansi penerimaan kas dalam upaya peningkatan pengendalian internal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sistem akuntansi penerimaan kas pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Pengendalian internal penerimaan kas pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Sistem akuntansi penerimaan kas dalam upaya peningkatan pengendalian internal yang diterapkan Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan pembacanya, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan informasi positif bagi para manajemen yang terkait mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas dalam upaya peningkatan pengendalian internal.

3. Bagi Kampus

Diharapkan agar penelitian yang terbatas ini dapat menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dalam hubungannya dengan pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

